

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada umumnya tujuan akhir dari perusahaan menjalankan usahanya baik perusahaan yang bergerak dengan skala kecil, sedang maupun besar yakni memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin. Untuk itu, perusahaan harus melakukan perhitungan atas biaya-biaya yang dikeluarkan.

Dengan melakukan perhitungan atas biaya-biaya, maka kelancaran proses produksi akan dicapai apabila didukung dengan kemampuan manajer untuk membuat keputusan yang nantinya dituangkan dalam perencanaan, baik itu perencanaan jangka pendek, maupun jangka panjang. Begitu pula kegiatan perusahaan, dapat diarahkan untuk pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Dengan perencanaan yang baik, maka akan memungkinkan untuk bekerja lebih efektif dan efisien.

Demikian juga perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya untuk memperoleh laba yang tinggi, pendapatan yang diterima harus lebih besar dari biaya yang dikorbankan. Biaya-biaya yang terjadi dalam kegiatan perusahaan, dipisahkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Pemisahan biaya menjadi dua jenis, khususnya dalam pengambilan keputusan untuk perencanaan laba jangka pendek. Komponen pembentuk laba adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan produksi dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Biaya adalah pengorbanan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi atau

menghasilkan barang atau jasa. Biaya tersebut disebut sebagai biaya harga pokok atau harga pokok produksi. Harga pokok produksi sangat berpengaruh dalam perhitungan laba rugi perusahaan, apabila perusahaan kurang teliti atau salah dalam penentuan harga pokok produksi, mengakibatkan kesalahan dalam penentuan laba rugi yang diperoleh perusahaan. Untuk itu perusahaan terlebih dahulu menentukan besarnya harga pokok produksi.

CV. Elvata 2 Kupang adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang industri es. Perusahaan ini menghasilkan es dalam bentuk balok sebagai bahan pembantu untuk mengawetkan hasil tangkapan para nelayan dalam rangka mempertahankan mutu ikan. Es balok telah menjadi kebutuhan yang mutlak bagi para nelayan untuk saat ini dan masa yang akan datang, ini terlihat pada perkembangan masyarakat nelayan kita.

Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki wilayah laut yang jauh lebih banyak dibandingkan luas daratannya. Hal ini pula yang membuat begitu banyak masyarakat kita yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Seiring dengan berkembangnya teknologi saat ini berbagai sarana dan prasarana dalam memenuhi kebutuhan pekerjaannya membuat hasil tangkapannya berlimpah, sehingga es balok menjadi alternatif utama dan pertama untuk pengawetan hasil tangkapan (Ikan) nelayan kita bisa bertahan lama. Untuk memperjelas hal tersebut, berikut ini penulis akan menyajikan dalam bentuk Tabel 1.1 yakni sebagai berikut: Data Produksi dan Penjualan es balok tahun 2012-2013 pada CV. Elvata 2 Kupang.

Tabel 1.1

**Data Produksi dan Penjualan Es Balok Tahun 2012-2013
Pada CV. Elvata 2 Kupang**

Tahun Produksi	Jumlah Es Yang Di Produksi	Harga Jual/Balok Es (Rp)	Total Penjualan Es (Rp)
2012	242.400	8.500	2.060.400.000
2013	234.600	9.000	2.111.400.000
Keterangan			
Ukuran es balok : Panjang es 1,45m x lebar 20 cm dan berat 50 kg. Pelanggan tetap 16 orang dan Pelanggan tidak tetap 7 orang. Waktu jam kerja: 09.00 pagi sampai jam 17.00 sore.			

Sumber : CV. Elvata 2 Kupang 2014

Berdasarkan data di atas, menggambarkan bahwa CV. Elvata 2 Kupang pada tahun 2012 memproduksi es balok dengan jumlah 242.000 balok es dan pada tahun 2013 memproduksi 234.600. Dengan demikian, total penjualan pada tahun 2012, sebesar Rp 2.060.400.000,- sedangkan pada tahun 2013 total penjualan es sebesar Rp 2.111.400.000,-. Ukuran panjang es balok 1,45 meter x lebar 20 cm dan berat 50 kg. Mesin yang digunakan untuk memproduksi es balok yaitu *mycom* buatan Jepang. Es balok tersebut dijual dengan harga Rp 8.500,-/balok es pada tahun 2012 dan harga jual tahun 2013 Rp 9.000/balok es. CV. Elvata 2 Kupang memiliki pelanggan tetap berjumlah 16 orang dan pelanggan tidak tetap berjumlah 7 orang. Alokasi tempat pendistribusian es balok yaitu Oeba dan Namosain. Setiap harinya CV. Elvata 2 Kupang memulai aktivitasnya dari jam 09.00 pagi sampai dengan jam 17.00 sore dalam kurun waktu 8 jam/harinya.

Kebijakan untuk memperbesar volume penjualan produk menyebabkan jumlah produk yang dijual berubah, maka perhitungan harga pokok produksi dari total produk akan berubah. Begitu pula dengan biaya-biaya yang telah

terjadi sangat mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh yang juga berpengaruh terhadap perhitungan harga pokok produksi secara total maksimum. Biaya-biaya yang terjadi dalam proses produksi es balok belum semuanya diperhitungkan dan identifikasi biaya/pemisahan biaya-biaya produksi dan non produksi belum dilakukan perusahaan, sehingga sulit mengetahui jumlah perhitungan harga pokok produksi yang diperoleh dari penjualan produk baik per unit maupun keseluruhan (total produk). Untuk itu, dilakukan penelitian pada CV. Elvata 2 Kupang dengan menitik beratkan pada Perhitungan Harga Pokok Produksi Es Balok dengan judul: **“Penerapan Metode Full Costing dan Variable Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Es Balok Pada CV. Elvata 2 Kupang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Seberapa besar harga pokok produksi es balok dengan menggunakan Metode Full Costing dan Variabel Costing pada CV. Elvata 2 Kupang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui jumlah harga pokok produksi es balok dengan Metode Full Costing dan Variable Costing pada CV. Elvata 2 Kupang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi CV. Elvata 2 Kupang, melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat bagi CV. Elvata2 Kupang untuk mengevaluasi penetapan harga pokok produksi es balok, selain itu dapat menambah referensi tentang perhitungan dan penetapan harga pokok produksi es balok.
2. Bagi Almamater, sebagai sumbangan dalam memberikan referensi tambahan serta bahan informasi atau acuan bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian dengan judul yang sama.
3. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi dan acuan dalam penulisan skripsi serta sebagai bahan pertimbangan apabila peneliti lain membuka satu jenis usaha yang mengharuskan untuk menetapkan harga pokok produksi.